

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>1</sup>

Fungsi pendidikan sangat penting dalam pembangunan di setiap negara. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari pendidikannya, karena sebuah negara dapat diakui maju atau tidaknya dilihat dari kualitas pendidikan dalam negara tersebut. Pendidikan yang bermutu mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, yang mencakup kepribadian yang positif serta kecerdasan intelektualnya. Tercapainya tujuan tersebut jika pelaksanaan pemerintah bersama insan pendidikan saling mendukung agar tercapainya generasi masa depan yang berkualitas dan unggul.<sup>2</sup>

Pemerintah (Kemendikbud) pada tahun ajaran baru 2013 menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD). Jenjang SD/MI mendapat perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integrative.<sup>3</sup> Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Muatan pelajaran yang dipadukan antara lain; PPKn,

---

<sup>1</sup> Aldio Kyoto Putra, Firman, Syahniar, "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair – Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa, *Jurnal Neo Konseling* Vol. 00 No. 00, 20XX.

<sup>2</sup> Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 02 No. 2, 2017.

<sup>3</sup> Indriyanti, Effy Mulyasari, Yahya Sudarya, "Penerapan Pendekatan Saintifik, Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. II No. II, 2017.

Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Selain pendekatan tematik integratif, proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa yang lain. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan saintifik yang cukup penting dengan cara penyampain suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu faktor dalam proses pembelajaran, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.<sup>5</sup>

Menurut Musitoh dan M. Rifqi Rijal dalam jurnal penelitiannya, bahwasannya guru dituntut memiliki kompetensi terutama dalam mengelola proses pembelajaran untuk dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mampu merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan,

---

<sup>4</sup> Meiria Sylvi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning", *Jurnal Scholaria* Vol. 5 No. 1, 2015.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup>

Salah satu proses guru untuk melibatkan sebagian siswa untuk aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi pola perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengajar salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Pertama kali model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperkenalkan oleh Frank Lyman dkk tahun 1985 dari University of Maryland menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi siswa, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.<sup>7</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model yang jarang diterapkan oleh guru dalam kelas. Guru terbiasa menggunakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok besar. Dalam beberapa penelitian pun model pembelajaran ini masih jarang sekali diangkat sebagai bahan penelitian.

---

<sup>6</sup> Musitoh dan M. Rifqi Rijal, “Pengaruh Pemanasan Menggunakan Permainan Kecil Terhadap Minat Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani”, *Jurnal Ibtida’i: Jurnal Kependidikan Dasar* Vol. 5 No. 01, 2018.

<sup>7</sup> Husna, M. Ikhsan, Siti Fatimah, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think – Pair – Share (TPS)”, *Jurnal Peluang* Vol. 1 No. 2, 2013.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti amati, terdapat data kelas V terbagi 2 kelas yang masing-masing kelas memiliki siswa yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan, total seluruh siswa kelas V adalah 28 siswa. Lalu didapati beberapa siswa dalam satu kelas memiliki kesulitan untuk melontarkan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar. Menurut pengakuan sebagian besar dari siswa, mereka merasa kebingungan dalam melontarkan pertanyaan padahal guru sudah memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan. Namun, ketika guru berbalik bertanya hanya 10% dari 28 siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru tersebut sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Menurut Agatha Ferry Wahyu Susanti dalam skripsinya “Peningkatan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran IPA Pada Siswa sekolah Dasar Dengan Menggunakan Metode Tanya-Jawab Dengan Bantuan Media Film Peristiwa Alam”, penyebab siswa malas untuk bertanya adalah kesulitan untuk merangkai kalimat (membuat pertanyaan), malu, dan takut salah. Akibatnya banyak siswa yang tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam keterampilan bertanya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif.

---

<sup>8</sup> Agatha Ferry Wahyu Susanti, “Peningkatan Kemampuan Bertanya Pada Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Tanya-Jawab Dengan Bantuan Media Film Peristiwa Alam” (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2010).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang menguasai materi ajar yang telah disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga pusat belajar mengarah pada guru.
3. Siswa kurang terampil dalam bertanya karena beberapa faktor.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka pembatasan masalahnya dibatasi oleh:

1. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
2. Pembelajaran dikhususkan pada mata pelajaran tematik Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 yang di dalamnya melibatkan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.
3. Fokus pembelajaran terdapat pada keterampilan bertanya siswa kelas V.
4. Pengamatan observasi berfokus pada keterampilan bertanya siswa secara langsung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V di SDN Bendungan Hilir 12 Pagi?
2. Bagaimana jika ada faktor lain yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa kelas V di SDN Bendungan Hilir 12 Pagi?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan bertanya siswa kelas V di SDN Bendungan Hilir 12 Pagi.
2. Untuk mengetahui jika ada faktor lain yang mempengaruhi keterampilan bertanya siswa di SDN Bendungan Hilir 12 Pagi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah antara lain:

1. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik, Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 di kelas V.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif pilihan dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan; terdiri atas Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II adalah Kajian Teori; terdiri atas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, Keterampilan Bertanya Siswa, Materi Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 tentang Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri atas Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.
- BAB IV adalah Hasil dan Pembahasan; terdiri atas Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- BAB V adalah Penutup; terdiri atas Kesimpulan dan Saran.